

RINGKASAN

Sektor pertanian memegang peran strategis dalam pembangunan perekonomian nasional dan patut menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi karena sektor pertanian menjadi tumpuan hidup bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Sektor pertanian berperan penting dalam menyediakan bahan pangan, sebagai pemasok bahan pangan, serta meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya petani. Jagung, merupakan salah satu komoditi yang layak dikembangkan untuk membangun ketahanan pangan nasional.

Permintaan jagung tidak dapat dipenuhi seluruhnya dari produksi jagung dalam negeri, sehingga Indonesia harus mengimpor jagung. Permintaan jagung secara nasional diperkirakan akan terus meningkat seiring peningkatan jumlah penduduk, konsumsi jagung dalam rumah tangga, benih jagung dan industri pakan ternak. Sedangkan penawaran jagung terdiri dari produksi jagung dalam negeri dan impor jagung. Peningkatan produksi jagung dalam negeri perlu dilakukan untuk mendukung swasembada jagung. Secara teoritis harga jagung akan ditentukan oleh berbagai faktor yang menentukan perubahan-perubahan terhadap penawaran dan permintaan jagung dalam negeri.

Menurut Boediono (2012), hukum permintaan mengatakan bahwa bila harga suatu barang naik, maka jumlah yang diminta konsumen akan barang tersebut turun, sebaliknya bila harga barang tersebut turun (kondisi *ceteris paribus*). *Ceteris paribus* berarti suatu kondisi yang mengasumsikan bahwa semua faktor-faktor lain yang berpengaruh, selain faktor yang diamati dianggap tidak berubah. Hukum permintaan diturunkan dari permintaan konsumen.

Hukum penawaran adalah suatu pernyataan yang menjelaskan tentang sifat hubungan antara harga sesuatu barang dan jumlah barang tersebut yang ditawarkan para penjual. Dalam hukum ini dinyatakan bagaimana keinginan para penjual untuk menawarkan barangnya apabila harganya tinggi dan bagaimana pula keinginan untuk menawarkan barangnya tersebut apabila harganya rendah. Hukum penawaran pada dasarnya mengatakan bahwa makin tinggi harga suatu barang, semakin banyak jumlah barang tersebut akan ditawarkan oleh para penjual. Sebaliknya, makin rendah harga suatu barang semakin sedikit jumlah barang tersebut yang ditawarkan (Sukirno, 2009).

Menurut Maryati (2010) dalam Faradita (2019) menyatakan bahwa *trend* merupakan suatu gerakan (kecenderungan) naik atau turun dalam jangka panjang, yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu. Rata-rata perubahan tersebut bisa bertambah bisa berkurang. Jika rata-rata perubahan bertambah disebut trend positif atau *trend* mempunyai kecenderungan naik. Sebaliknya, jika rata-rata perubahan berkurang disebut *trend* negatif atau *trend* yang mempunyai kecenderungan menurun.

Permintaan jagung diduga dipengaruhi oleh harga jagung, harga beras, harga teh, harga kedelai, jumlah penduduk, produk domestik bruto. Penawaran jagung di Indonesia diperoleh dari jumlah produksi jagung dan impor jagung dikurangi ekspor jagung dalam negeri. Berdasar hal tersebut, diduga faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran jagung pasir di Indonesia adalah harga jagung, harga komoditas non-jagung, harga pupuk urea dan harga pupuk SP-36 dalam negeri.

Trend permintaan jagung merupakan kecenderungan perkembangan permintaan jagung di Indonesia dalam kurun waktu tertentu yakni terhitung dari tahun 2018-2022. Permintaan jagung secara nasional diperkirakan akan terus meningkat seiring banyaknya permintaan konsumsi jagung, benih, dan insudtri pakan ternak sebanyak 1.065.154 ton/tahun.

Trend penawaran jagung merupakan proyeksi perkembangan penawaran jagung di Indonesia dalam kurun waktu tertentu yakni terhitung dari tahun 2018-2022. Penawaran jagung di Indonesia dipengaruhi oleh banyaknya produksi jagung dalam negeri ditambah dengan impor jagung dikurangi jumlah ekspor jagung. Penawaran jagung pasir di Indonesia pada tahun 2019 hingga tahun 2023 akan mengalami peningkatan sebesar 1.207.995 ton/tahun.

Trend gap jagung merupakan selisih proyeksi perkembangan penawaran dan permintaan jagung di Indonesia dalam kurun waktu tertentu yakni terhitung dari tahun 2018-2022. Produk pangan pokok di dalam negeri menurut Kementerian Perdagangan (2014) menyebutkan masih terdapat *gap* antaran produksi dan konsumsi karena tingginya harga produk pangan di Indonesia. *Gap* jagung pasir secara nasional diperkirakan akan terus terjadi. *Gap* penawaran dan permintaan jagung di Indonesia pada tahun 2018 hingga tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 142.840ton/tahun.

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jagung pasir di Indonesia dianalisis menggunakan analisis regresi berganda Cobb-Douglas. Variabel dependen yang digunakan dalam persamaan model adalah permintaan jagung (Y) yang diduga dipengaruhi oleh harga jagung (X_1), harga kedelai (X_2), harga beras

(X_3), jumlah penduduk (X_4), dan produk domestik bruto (X_5). Faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan jagung di Indonesia adalah harga beras. Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan jagung di Indonesia adalah harga jagung, harga kedelai, jumlah penduduk dan produk domestik bruto.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran jagung di Indonesia dianalisis menggunakan analisis regresi berganda Cobb-Douglas. Variabel dependen yang digunakan dalam persamaan model adalah penawaran jagung (Y) yang diduga dipengaruhi oleh harga jagung (X_1), harga komoditas non-jagung (X_2), harga pupuk urea (X_3) dan harga pupuk SP-36 (X_4). Faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap penawaran jagung di Indonesia adalah harga jagung. Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penawaran jagung di Indonesia adalah harga komoditas non-jagung, harga pupuk urea dan harga pupuk SP-36.